



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA DI SMA ISLAM AL-MA'ARIF SINGOSARI MALANG

Lakszuardi Amartya Rahardian¹, Fathhurrahman Alfa², Fahmi Hidayatullah³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang.

e-mail: ¹Lakszuardi@gmail.com ,

²Fathhurrahman.alfa@unisma.ac.id, ³m.fahmihidayatullah@unisma.ac.id

Abstract

The existence of various negative influences and the development of the times does not rule out the possibility for students at the school to violate the existing rules at school. Violations that are often done by students such as skipping school are bad behavior. Students who have a good Islamic character will know what to do which he thinks is good and be responsible for what he does and all his actions. Al-Ma'arif Singosari Islamic High School Malang is a school that has quite a lot of students. In addition, the strategic location of the school, not far from other educational centers such as campuses and Islamic boarding schools, makes SMA Islam Al-Ma'arif Singosari Malang have to really control the situation of its students. Therefore, this is where the role of teacher schools, cannot be separated from teachers in the field of religion (PAI teachers) which are very important in shaping the character and character of students (morals) for each student to become responsible, mature, independent and also akhlak karimah. Therefore, Islamic Religious Education plays a very important role in shaping the character of students, especially the character of a Muslim, moreover this education is given intensively and continuously. Because basically having good manners and character is the desire of everyone.

Kata Kunci: Implementasi, Karakter Islami, PAI

A. Pendahuluan

Saat ini masyarakat Indonesia banyak menerima laporan hasil pendidikan, di lihat dari lulusan dari pendidikan formal misalnya korupsi, kasus seks bebas pada berbagai kalangan khususnya remaja, narkoba, tawuran dan masih banyak lagi kasus lainnya. Pesatnya arus globalisasi, informasi dan juga krisis multidimensional yang mempengaruhi berbagai macam kehidupan dan kualitas sumber daya manusia (SDM). Keberhasilan pelajar/peserta didik pada mata pelajaran hanya diukur dari berapa banyak hapalan dan juga kemampuan tentang ujian tulis saja, penanaman keprinadian dan akhlakul karimah kurang begitu diperhatikan. (Abdul Majid, Belajar dan pembelajaran PAI, 2012 : 2)

Kepentingan PAI di sekolah terletak pada mengasuh dan mengasuh pelajar agar sentiasa memahami ajaran agama Islam dengan menyeluruh. PAI bertujuan sebagai meningkatkan suatu keimanan, kefahaman, penghayatan serta pengalaman pelajar berkenaan agama islam, agar mereka mampu. Mereka menjadi umat Islam yang beriman kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia dalam menjalani kehidupan peribadi, bemasyarakat, berbangsa dan bernegara. (Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, 2012 :78)

Pendidikan agama Islam begitu penting sebagai pembentuk karakter peserta didik, khususnya karakter seseorang muslim. Dalam pendidikan ini diberikan secara berkesinambungan. Penulis tertarik melakukan penelitian tentang berbagai pengaruh PAI dalam pengembangan karakter islami pada siswa di SMA Islam Al-Maarif Singosari Malang. Artikel ini membahas tentang karakter siswa di SMA Islam Al-Maarif Singosari Malang, dan bagaimana pendidikan agama Islam diterapkan di sekolah untuk membentuk karakter religius pada siswa dan hasil implementasi PAI dalam upaya pembentukan karakter agamis peserta didik di SMA Islam Al-Maarif singosari Malang. Yang bertujuan mengetahui gambaran perilaku peserta didik yang ada di SMA Islam Al-Ma'arif singosari Malang.

B. Metode

Metode pendekatan digunakan pada penelitian kali ini merupakan pendekatan kualitatif. Dalam artian data yang terkumpul bukan berupa suatu angka, melainkan data tersebut diperoleh dari suatu naskah-naskah wawancara, observasi, catatan kondisi lapangan juga dokumen pribadi, catatan memo, dan berbagai dokumen yang terkait lainnya. Dalam suatu penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument serta pengumpul data melalui data pendukung dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2018) subyek penelitian adalah orang atau benda yang akan diambil datanya dalam tempat penelitian untuk variabel penelitian melekat yang dipermasalahkan. Adapun juga yang menjadi subyek penelitian ini merupakan murid, guru pendidikan agama islam dan juga kepala sekolah SMAI AL MAARIF Singosari Malang. Dengan begitu peneliti mampu menjelaskan hasil penelitiannya. Teknik analisis data dan pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, dokumentasi dan juga wawancara.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter peserta didik SMA Islam Al-Maarif singosari malang.*

SMA Islam Al-Maarif Singosari Malang merupakan sekolah yang mempunyai anak didik yang berlatar belakang bermacam. Dan karakter yang dimiliki pun tidak akan sama. Dengan ini Muchlas menjelaskan bahwa “karakter menjadi suatu atribut atau juga kompleksitas mental dalam seseorang, suatu kelompok maupun bangsa”. Dalam persoalan ini karakter bisa diartikan dengan segala sesuatu yang berbentuk dalam diri manusia sebagai karakteristik yang dapat membedakan satu dengan lainnya. (Muchlas Samani dan Haiyanto, 2012 : 42)

Latar belakang atau juga bisa disebut lingkungan sekitar yang dimiliki oleh seorang umumnya sangat berpengaruh pada proses pembentukan karakter pada dirinya. Jika pada kondisi lingkungan sekitarnya bisa berpengaruh positif bagi proses membentuk karakter islami ini, maka dia bisa memberikan suatu kontribusi yang baik dalam pelaksanaan proses pendidikan tersebut. Dan setiap peserta didik pasti memiliki karakter yang berbeda-beda. Selain itu ketika melakukan pembinaan karakter pada siswa terdapat bermacam fokus yang bisa terdiri dari tujuan pembinaan karakter islami siswa, dan strategi yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan karakter islami siswa juga mengetahui suatu proses evaluasi yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran. (M.Fahmi Hidayatullah 2022)

Sekolah menengah atas (SMA) merupakan tempat dimana masa tahap perkembangan remaja menuju dewasa yang merupakan tahap dimana seseorang mungkin beberapa sudah menemukan jati dirinya, sudah mulai merasa meningkatnya tingkat social yang tinggi, sudah melampaui hal-hal yang sebelumnya dicoba tanpa memikirkan resiko yang timbul akibat perbuatannya, baik itu positif maupun negative. Dan masa remaja ditandai dengan bertambah atau meningkatnya sikap social terhadap seseorang dalam hal bersaing dan juga meningkatnya rasa tanggungjawab terhadap kewajibannya.

Dari hasil yang ditemukan oleh penelitian, peneliti dapat memberikan gambaran bahwa : meskipun peserta didik di SMAI Al-Ma’arif Singosari Malang datang dari berbagai latar belakang baik itu dari pondok pesantren maupun dari anak rumahan, pada dasarnya karakter mereka bisa dinilai sangat positif. Hal ini diperjelas dari pembuktian minimnya peserta didik yang melanggar peraturan di sekolah, namun masih suatu kewajiban. Hingga saat ini peserta didik SMA Islam Al-Maarif Singosari Malang, tidak pernah sampai melakukan pelanggaran atau

menimbulkan kasus seperti narkoba, tawuran, minum-minuman keras, dan lain sebagainya. Karakter islami ini lebih berfokus pada akhlak dan sikap yang baik. Dalam akhlak yang berarti ilmu atau tata krama, ilmu sebagai usaha untuk memahami dan mengenal dari tingkah lakumanusia, lalu memberi nilai pada suatu perbuatan yang baik maupun buruk sesuai norma-norma serta tata susila yang berlaku. (M. Iwan 2015)

Dalam menangani peserta didik yang bermasalah baik itu guru ataupun kepala sekolah SMA Islam Al-Maarif Singosari Malang tidak hanya dengan memberikan hukuman saja, melainkan juga melalui suatu pembinaan secara intens pada peserta didik yang berkaitan, melalui berbagai kerjasama yang diupayakan oleh guru maupun wali kelas, tata tertib, dan juga Guru BK. Dengan tujuan merubah karakter serta sikap negative padapeserta didik untuk lebih baik, sebab dengan memiliki karakter yang baik dan positif serta akhla sangatlah penting untuk kehidupan seseorang, tanpa adanya nilai akhlak yang positif maka berdampak buruk bagi generasi penerus Bangsa ini.

Pada proses pembinaan suatu karakter (akhlak) islami pada seseorang adalah suatu tumpuan awal yang terdapat pada Islam. Seperti dalam hadis Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda : “innama bu’istu li utamimmima makarinn al-akhlak” yang artinya: Nabi diberi tugas kedunia menyempurnakan akhlak (HR. Ahmad). Menurut Abuddin Nata karakter islami merupakan karakter yang tidak melanggar norma agama, dan juga merupakan karakter yang sesuai dengan Al-Qur’an dan Hadits. Seseorang yang mempunyai karakter islami pada dirinya pasti akan melakukan perbuatanpositif, berusaha untuk selalu menjalankan perintah Allah SWT juga menjauhi laranganNya (Nata, 1996: 158).

Perbekalan yang mereka miliki penting menjalani kehidupan di masa mendatang. Memiliki karakter yang baik akan memudahkan kehidupan di dunia. Dalam Islam, akhlak dianggap memiliki fungsi sangat penting dalam membimbing kehidupan sekitar. Karakter Islam menjaga eksistensi seseorang sebagai makhluk hidup yang terhormat dan sesuai fitrah kita.

Dengan begitu pentingnya suatu karakter pada seseorang. SMA Islam Al-Maarif Singosari Malang yang memiliki peserta didik dengan peserta didik yang bermacam, berusaha melakukan berbagai macam kegiatan dalam upaya mambina kepribadian dan karakter para peserta didiknya agar menuju arah yang lebih positif. Begitu besarr harpan orang yang telag mempelajari dasar ilmu akhlak dengan tujuan menjadikan seseorang beik budi pekertinya. Dengan memiliki karakter baik seseorang menjadi berarti bagi masyarakat sekitar.

2. Implementasi Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Al-Ma'arif singosari malang dalam membentuk karakter islami siswa.

Ada banyak cara untuk membantu mengembangkan karakter Islami pada peserta didik, diantaranya melalui Pendidikan Agama Islam. Dalam pengembangan karakter SMA Islam Al-Maarif Singosari Malang, hal ini disesuaikan dengan visi sekolah untuk mencapai manusia yang berkualitas dan keyakinan Ahlussunnah wal jamaah Annahdliyah. Dan tujuan pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini adalah untuk membangun karakter positif pada diri siswa agar dapat menjadi manusia yang sesuai dengan harapan agama, Nusa dan negara. Orang lain dan lingkungan dapat bekerja sama secara harmonis. (KEMENDIKBUD, Pengantar Umum SILABUS PAI Kurikulum 2013. 2012).

Pendidikan Islam adalah pendidikan pribadi seorang Muslim. Orang Muslim mewujudkan ajaran lengkap Allah dan Rasul-Nya. Hanya melalui pendidikan seorang Muslim akan mencapai kesuksesan dalam hidup. Wajib bagi umat Islam untuk menumbuhkan kepribadian yang seperti Muslim. Hal ini karena pribadi muslim hanya akan terwujud melalui pendidikan. Oleh karena itu pendidikan adalah wajib dalam pandangan Islam. (M. Sudiyono, Ilmu Pendidikan Islam 2009 : 3)

Pendidikan Islam adalah proses dimana umat Islam belajar tentang iman dan budaya mereka. Dalam pengembangan karakter Islami, penggunaan konten dari pendidikan agama Islam dapat menjadi panduan yang bermanfaat. Pembentukan dan pengembangan Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh, dan membantu guru untuk membantu siswa mengembangkan karakter yang kuat berdasarkan ajaran Islam.

Maka dari itu, sebagai upaya pembentukan karakter islami pada peserta didik banyak yang dilakukan oleh guru PAI maupun pihak sekolah dengan penanganan secara intens atau pendekatan personal, baik kepada peserta didik maupun keluarganya, dalam berbagai upaya kegiatan agama ataupun kegiatan positif lainnya yang terstruktur dan bernapaskan islam dan sarana yang digunakan sebagai pembentukan karakter islami peserta didik SMA Islam Al-Maarif Singosari Malang.

3. Hambatan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMAI Al Ma'arif Singosari Pada Masa Pembelajaran Daring. Hasil implementasi

Dari beberapa hasil yang dapat ditemukan dalam realitas sosial, orang-orang dengan karakter Islam beruntung dalam hidup. Orang yang berakhlak baik akan

disukai oleh orang lain di sekitarnya, dalam penderitaan dan kesulitannya. Mereka akan dibantu dan diselesaikan, meskipun mereka tidak mengharapkannya. Abdul Majid percaya bahwa karakter seseorang dapat dinilai dengan melihat keterpercayaannya, ketersediaan peluang, dan peluang peluangnya. Konsistensi antara keyakinan dan perilaku seseorang kuat. Kedua, orientasi konsisten di bidang lain - misalnya, pandangannya tentang konsistensi gaya hidup. Ketiga, kepatuhan pada gaya hidup sederhana. Litasawuf mewujudkan jenis sikap mental yang mengarah pada kemurnian diri, ibadah, gaya hidup sederhana, dan perilaku berbudi luhur. Hal ini karena merupakan cerminan dari dedikasi individu terhadap kebaikan dan nilai-nilai moral. (Abdul Majid, Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam 2011 : 60)

Berkat berbagai pengajaran yang diberikan oleh pihak sekolah maupun guru pendidikan agama Islam di SMA Islam Al-Maarif Singosari Malang, siswa mengalami banyak perubahan dari saat masuk sampai saat mereka melakukan proses pembelajaran. Baik itu tingkah lakunya kepada guru, atau proses melakukan doa bersama. Berbagai kegiatan seperti salat dhuha setelah jam pelajaran pertama setiap pagi, salat Jumat, pengajian, membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah jam pelajaran, rutin dilakukan setiap hari.

Faktor terpenting dalam pembentukan karakter adalah pola pikir individu - pengalaman hidup mereka dan cara mereka berpikir tentang mereka. Pola pikir ini adalah cikal bakal segalanya. Suatu program ini kemudian membentuk suatu sistem kepercayaan yang akan mempengaruhi perilakunya. Jika program yang disematkan mengikuti prinsip kebenaran universal, dan perilakunya sejalan dengan suatu hukum alam.

Selain itu, di SMA Islam Al-Maarif Singosari Malang, gerakan anti narkoba ditanamkan melalui berbagai spanduk anti narkoba yang dipasang di area gedung sekolah. Ada juga aksi peduli lingkungan yang melibatkan siswa, yang secara tidak langsung dapat memberikan dampak positif yang besar bagi para peserta, membuat mereka lebih peduli terhadap lingkungan, khususnya lingkungan sekolah.

D. Simpulan

Dari kajian yang dihasilkan dan dilakukan peneliti tentang pelaksanaan PAI sebagai pengupayaan pembentuk karakter islami di Madrasah Aliyah Al-Maarif Singosari Malang, dapat disimpulkan bahwa karakter siswa Al-Maarif Singosari dimiliki oleh siswa yang islami. SMA di Malang secara umum dapat dinilai baik dan

positif, walaupun berasal dari lingkungan yang berbeda, ada yang dari pondok, dan juga dari noda anak-anak di rumah. Hal ini dapat terlihat dari sangat sedikitnya peserta didik yang melanggar aturan dan tata tertib sekolah, hal ini menunjukkan bahwa mereka berperilaku baik, seperti menyapa guru dan teman sekelas ketika mereka melihatnya, berjabat tangan, dan menyapa.

Dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas, pendidik PAI memberikan berbagai motivasi pembinaan yang berbeda melalui berbagai metode seperti diskusi, dan cerita kasus yang dapat mereka tiru nilai-nilai positifnya. Di luar kelas, dengan menyediakan sarana dan juga prasarana sebagai pendukung pembentukan karakter islami peserta didik, yaitu melalui kegiatan keagamaan seperti sholat zuha setiap pagi setelah pelajaran pertama, sholat dzuhur bersama, panduan membaca Al-Qur'an, serta kegiatan ekstrakurikuler Islam lainnya.

Daftar Rujukan

- Alwi, H. (Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia). 2002. Jakarta: Balai Pustaka.
- Andayani, A. M. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aswani, J. M. (2011). *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Dharma Kesuma, d. (2011). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fitri, A. Z. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Hidayatullah, M. (2022). Character Education Strategy at Boarding School. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*
- Kemendikbud. (2012). *pengantar umum Silabus PAI Kurikulum 2013*. Jakarta: Direktorat Kemendikbud.
- Koesoemo, D. (2010). *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Majid, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marimba. (1962). *Pengantar filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Maarif.
- Muhaimin, d. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, d. (Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam). 2006. Jakarta: PT Grafindo Persada.

- Nata, A. (1996). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rakhmat, J. (2001). *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- RI, D. A. (2014). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementrian Agama RI.
- Samani, M. d. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saptono. (2011). *Dimensi-dimensi pendidikan karakter wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta : Erlangga.
- Sjarkawi. (2006). *pembentukan kepribadian Anak (Peran Moral,Intelektual, Emosional dan Sosial Sebagai Wujud integritas Membangun jati Diri)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soelaiman, J. (1992). *Konsep pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: BumiAksara.
- Subarkah, M. (2016). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK Nuris Jember Tahun Ajaran 2015/2016*. Jember: STAIN Jember.
- Sudiyono, M. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Yaqub, H. (1993). *Ethika Islam*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan karakter, Konsep dan aplikasinya dalam Lembaga pendidikan*. Jakarta : Kencana.